



Implementasi Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Melalui Metode *Lesson Study* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 SDIT Almanar

Zaza Salsabila¹, Deprizon², Salman³, Yesika Novita Rahmi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail : 210803057@student.umri.ac.id¹, Deprizoni@umri.ac.id², salman@umri.ac.id³, Yesikanovitrahmi@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 19, 2025

Accepted Agust 26, 2025

Keywords:

Inquiry Based Learning, Lesson Study, Learning Outcomes, Indonesian Language, Elementary School.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing the Inquiry Based Learning (IBL) model through the Lesson Study method on the Indonesian language learning outcomes of third-grade students at SDIT Al-Manar Pekanbaru. The research employed a quasi-experimental design with a quantitative approach. The subjects consisted of two classes: the experimental class, which was taught using the IBL model integrated with Lesson Study, and the control class, which received conventional instruction. Data were collected through learning outcome tests. The findings revealed a significant difference between the two groups, where the experimental class achieved higher average scores and better mastery levels compared to the control class. Therefore, it can be concluded that the implementation of the IBL model supported by Lesson Study is effective in improving Indonesian language learning outcomes of third-grade students at SDIT Al-Manar Pekanbaru.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 19, 2025

Accepted Agust 26, 2025

Kata Kunci:

Inquiry Based Learning, Lesson Study, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) melalui metode *Lesson Study* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Al-Manar Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan ialah eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan model IBL dengan Lesson Study dan kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar. Temuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, di mana nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model IBL berbantuan Lesson Study terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Al-Manar Pekanbaru.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zaza Salsabila

Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: 210803057@student.umri.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan dalam arti luas adalah "hidup", yang berarti bahwa pendidikan adalah semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap manusia dan berlangsung sepanjang hidup. Pengajaran juga merupakan kegiatan mengajar, dan pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan peradaban, masyarakat, dan generasi berikutnya untuk bertindak demi kebaikan masyarakat dan mereka sendiri. Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi penerus yang memiliki kualitas moral yang akan membantu meningkatkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar tergantung pada keinginan dan ketertarikan siswa. Tanpa dorongan, belajar akan sulit untuk berhasil. Dalam proses belajar di kelas, guru dan siswa bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan. Guru berperan sebagai penggerak utama dan siswa sebagai pendukung dalam proses belajar. Keinginan untuk belajar, motivasi, dan ketertarikan sangat penting. Meskipun demikian, semangat belajar siswa sangat rendah saat ini, terutama dalam pembelajaran matematika yang disebabkan oleh jumlah sarana dan prasarana yang terbatas, yang menghambat pembelajaran siswa (Amalia 2024).

Sumber daya manusia dapat dioptimalkan melalui pendidikan, hal ini menjadi kunci agar manusia mampu meningkatkan kapabilitasnya guna mengikuti perkembangan teknologi yang terus maju. Dengan mengedepankan kualitas individu, pendidikan diarahkan sebagai aktivitas yang penuh kesadaran terhadap tujuannya. Selain itu, pelaksanaannya juga merupakan proses yang berkelanjutan di berbagai tingkat pendidikan, yang semuanya terhubung dalam suatu sistem pendidikan yang utuh. (Ekaprasetya et al. 2024).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan dimaksudkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kerberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. (Putri 2022).



Sebagaimana yang dikemukakan oleh sani bahwa basis proses inkuiri adalah bertanya, investigasi, kreasi, diskusi, refleksi metode IBL juga bersumber dari alqur'an Allah berfirman menjelaskan contoh serta landasan yang dipakai dalam metode ini dalam Firman- Nya:

الْمُؤَقِّنِينَ مَنْ وَلِيكُونَ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ مَكُونَتْ إِبْرَاهِيمَ تُرِيَّ وَكَذَلِكَ

Artinya: “Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.

Maksud dari ayat di atas adalah dalam surat Al-An'am ayat 75 terkandung kisah nabi Ibrahim mencari Tuhan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Karena secara filosofis, kisah tersebut tersimpan banyak relevansi dengan nilai pendidikan. Diantaranya menjelaskan mengenai metode inkuiri yang dilakukan oleh Ibrahim.

Berdasarkan makna yang terkandung diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa selama ini belum adanya penggalian mengenai metode pembelajaran inkuiri yang terdapat dalam surat Al-An'am ayat 75. Proses penemuan yang dilakukan oleh nabi Ibrahim menekankan pada proses penyelidikan berbasis upaya menjawab pertanyaan. Belajar secara inkuiri tidak hanya merupakan kegiatan menjawab pertanyaan saja, namun mencakup kegiatan penyelidikan (investigasi), eksplorasi, menanyakan, mencari, meneliti, dan belajar. (Ulfa 2020)

Dengan adanya implementasi pembelajaran inquiry based learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDIT Almanar Pekanbaru dengan lebih menguasai materi yang ada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil obervasi yang dilaksanakan pada siswa sekolah SDIT Almanar Pekanbaru menunjukkan bahwa sudah dilaksanakan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan kurikulum merdeka saat ini. Peneliti setelah memperhatikan mereka menemukan bahwa anak anak masih banyak yang kurang paham cara menyimpulkan kesimpulan dalam sebuah teks kemudian mereka masih belum pandai dalam menentukan ide pokok dalam suatu teks pada salah satu gagasan dan akhirnya mereka malas dalam belajar bahasa indonesia dengan itu peneliti mengangkat judul ini sebagai tinjauan dari beberapa hasil observasi yang telah dilakukan.

Pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran tentu saja dapat menumbuhkan rasa minat belajar peserta didik. Minat belajar memiliki peran penting bagi peserta didik dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang akan berdampak dalam pembentukan sikap dan perilaku. Minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajarnya saja, akan tetapi dapat diekspresikan melalui perhatian lebih terhadap sesuatu, cenderung melibatkan diri dalam segala aktivitas, serta lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya.

Pendidikan disekolah adalah pendidikan yang sangat mempunyai peran penting di masyarakat. Guru inspiratif dan kreatif adalah bagian dari kesuksesan dari proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran hakikatnya untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kreatifitas siswa maka dari itu siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hendaknya dirancang untuk melibatkan mental dan fisik antara siswa dan guru, dalam mencapai tujuan kompetensi belajar siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada strategi mengajar guru pada awal pembelajaran. (salman 2024).



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Populasi penelitian adalah siswa kelas III SDIT Al-Manar Pekanbaru tahun ajaran 2025/2025.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDIT Almanar Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai dengan jumlah siswa 26 siswa dan Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa indonesia.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif PTK penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Noffke (1994) PTK merupakan membaca hasil hasil penelitian dosen di universitas akan kurang bermanfaat dalam memahami pengalama guru di sekolah serta kurang mencapai dan memenuhi harapan guru yang ingin melakukan PTK. Oleh karena itu, sebaiknya guru /calon guru ingin mempelajari PTK hendaknya membaca terlebih dahulu hasil-hasil PTK yang telah ditulis oleh guru/calon guru mengenai pengalaman ber PTK dikelasnya.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kejelasan, ketepatan dan dapat diverifikasi penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1. Observasi**, Observasi adalah proses pengumpulan data yang sangat teliti dalam sebuah penelitian, karena peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dengan pengamatan langsung ini, peneliti dapat memonitor dan memahami objek serta lingkungan sekitarnya secara lebih mendalam. Peneliti melakukan observasi guna memperoleh data yang lebih lengkap dan sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan, sehingga data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian
- 2. Wawancara**, Wawancara adalah salah satu metode yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Wawancara merupakan proses interaksi langsung antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi tatap muka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Selama proses wawancara, peneliti dan orang yang diwawancarai harus berkomunikasi secara efektif. Hasil dari wawancara ini kemudian digunakan sebagai salah satu sumber data dalam penelitian.
- 3. Dokumentasi**, Dokumentasi adalah bukti yang didasarkan pada sumber-sumber tertentu, seperti tulisan, gambar, dan visual lainnya. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian berfungsi sebagai data pendukung yang digunakan untuk memperkuat data-data lain dalam penelitian tersebut.
- 4. Teknik Analisis Data**, Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data Menurut Sugiyono (2014).



Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT AL Manar Pekanbaru dengan melibatkan satu guru kelas III dan 30 siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tand/a Baca dalam kalimat dan Teks eksposisi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu dengan dua siklus. Pada siklus pertama, dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan pada siklus kedua juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta melalui soal post-test yang telah disusun oleh peneliti. Data pertama berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Sedangkan data kedua berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut dalam materi Tanada baca dalam kalimat dan teks eskposisi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDIT Al Manar Pekanbaru.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data observasi tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari hasil observasi itu, diperoleh gambaran bahwa siswa tampak kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, di mana saat peneliti menjelaskan materi, beberapa siswa bermain dan bercanda dengan teman-temannya.

Model pembelajaran ini berfokus pada penggunaan Model pembelajaran IBL melalui model lesson study. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, peneliti terlebih dahulu menyajikan data awal hasil belajar siswa, yang diperoleh melalui tes awal (pre-test) dengan 10 soal pilihan Essay singkat. Hasil pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pre-test

| No | Nama Siswa | Jenis | | Kriteria |
|----|-----------------------------|-------|-----|--------------|
| | | Skor | KKM | |
| 1 | Abu Fadhil Ahmad Nur Rohman | 80 | 70 | Tuntas |
| 2. | Adiba Syakila Humaira | 80 | 70 | Tuntas |
| 3. | Aina Azzahra Lavani | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 4. | Alkhalifi Zikri Hamizan | 80 | 70 | Tuntas |
| 5. | Asha Syarifah Rahmah | 80 | 70 | Tuntas |
| 6. | Asura Messyah Humairah | 75 | 70 | Tuntas |
| 7. | Balya Ibnu Mulkan | 80 | 70 | Tuntas |

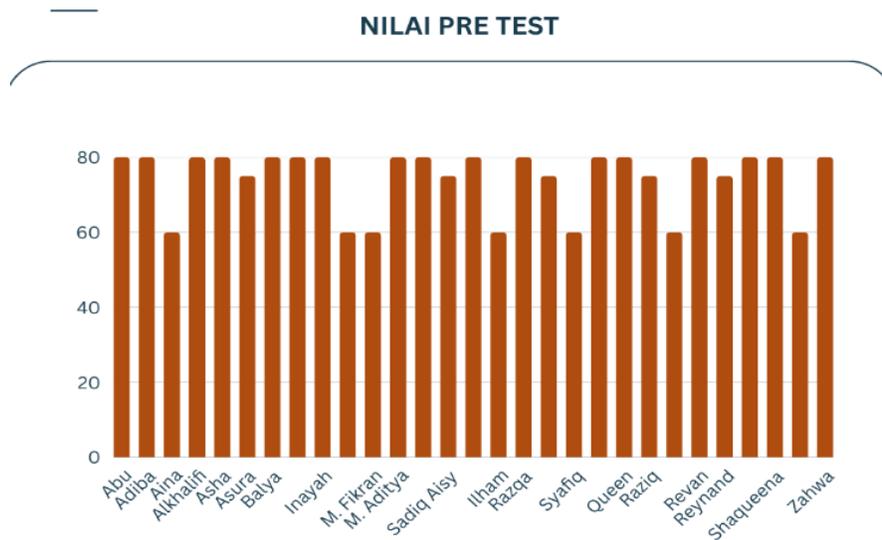


| | | | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|----------|----|--------------|
| 8. | Fathan Atharizz Marda | 80 | 70 | Tuntas |
| 9. | Fathian Sya'ban Alfikri | 80 | 70 | Tuntas |
| 10. | Inayah Khumairoh Hamdani | 80 | 70 | Tuntas |
| 11. | Kayla Febriyani Sakhi | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 12. | M. Fikran Nas Al- Mubarrok | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 13. | Muhammad Aditya Hamizan | 80 | 70 | Tuntas |
| 14. | Muhammad Adzkhan Ghaziva Yurizal | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 15. | Muhammad Aisy Sadiq | 75 | 70 | Tuntas |
| 16. | Muhammad Aslam Aulia Osmon | 80 | 70 | Tuntas |
| 17. | Muhammad Ilham Ramadhansyah Putra | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 18. | Muhammad Razqa Abqary | 80 | 70 | Tuntas |
| 19. | Muhammad Shadiq Aufa Harahap | 75 | 70 | Tuntas |
| 20. | Muhammad Syafiq Alfatih | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 21. | Namirah Andhana | 80 | 70 | Tuntas |
| 22. | Queen Aisyah Navian | 80 | 70 | Tuntas |
| 23. | Raziq Hanan | 75 | 70 | Tuntas |
| 24. | Reifa Adelia Zahra | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 25. | Revan Afthar Ghifari | 80 | 70 | Tuntas |
| 26. | Reynand Rafif Alfarizi | 75 | 70 | Tuntas |
| 27. | Sahlan Arkan Dhafi Pratama | 80 | 70 | Tuntas |
| 28. | Shaqueena Alvisha Lubis | 80 | 70 | Tuntas |
| 29. | Wan Attalarisyah Jauhari | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 30. | Zahwa Aulia Putri Andana | 80 | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | : 2.040 | | |
| Nilai Terendah | | : 60 | | |
| Nilai Tertinggi | | : 80 | | |
| Tuntas | | : 24 | | |
| Presentasi Ketuntasan Klasikal | | : 73,33% | | |
| Rata – Rata (%) | | : 75 | | |
| Kriteria | | : Rendah | | |



Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test siswa kelas I pada mata pelajaran bahasa indonesia materi tanda baca dalam kalimat dan teks eskposisi adalah 75 . Hal ini hanya terbatas dengan nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 75. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat pre-test adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 60. Soal yang diberikan dalam pre-test berjumlah 10, sehingga rata-rata siswa mampu menjawab 7 pertanyaan dari 10 soal tersebut yang diberikan. Siswa yang nilainya tuntas > 70 berjumlah 22 (73.33%) dari seluruh siswa, sementara siswa yang nilainya belum tuntas atau < 70 berjumlah 8 siswa (26.67%) belum mencapai ketuntasan (<70). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDIT Al Manar Pekanbaru adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam pemahaman materi agar hasil belajar yang diperoleh dapat mengalami peningkatan, terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia materi tanda baca dalam kalimat dan teks eskposisi. Untuk gambaran yang lebih jelas, telah disediakan grafik nilai pre-test sebelum diterapkannya model pembelajaran Inquiry Based Learning di bawah ini.

Grafik 1. Nilai *Pre Test* Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*



Pembelajaran Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada Siklus I dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setiap siklus berlangsung selama dua jam pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SDIT Al Manar Pekanbaru. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) **Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I**, Tahap perencanaan Siklus I meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi dasar. Selanjutnya, disiapkan format lembar observasi guru dan siswa, menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan *lesson Study*. Observer dilibatkan, meliputi guru kelas. Pedoman lembar observasi juga didiskusikan. Pada tahap



perencanaan Siklus I ini, jumlah siswa di kelas III An nass berjumlah 30 orang. Hasil belajar siswa di tahap ini belum mencapai target atau masih tergolong rendah

- b) **Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**, Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2025, sedangkan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2025. Pembelajaran diikuti oleh 30 siswa kelas III An nass. Pelaksanaan kegiatan mengikuti pedoman dari RPP yang telah disusun. Langkah-langkah tindakan terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk memperjelas langkah-langkah tersebut, akan dijabarkan berdasarkan pertemuan 1 dan 2 pada Siklus I.

1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan model *Inquiry Based Learning* yang diikuti 30 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi tanda baca dalam kalimat dan teks eksposisi pada pelajaran bahasa indonesia, dapat dilihat pada table 4.9 sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Hasil *Post Test* Siswa Siklus 1 menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

| No | Nama Siswa | Jenis | | Kriteria |
|-----|----------------------------------|-------|-----|--------------|
| | | Skor | KKM | |
| 1. | Abu Fadhil Ahmad Nur Rohman | 80 | 75 | Tuntas |
| 2. | Adiba Syakila Humaira | 80 | 75 | Tuntas |
| 3. | Aina Azzahra Lavani | 60 | 75 | Tidak Tuntas |
| 4. | Alkhalifi Zikri Hamizan | 80 | 75 | Tuntas |
| 5. | Asha Syarifah Rahmah | 80 | 75 | Tuntas |
| 6. | Asura Messyah Humairah | 80 | 75 | Tuntas |
| 7. | Balya Ibnu Mulkan | 80 | 75 | Tuntas |
| 8. | Fathan Atharizz Marda | 80 | 75 | Tuntas |
| 9. | Fathian Sya'ban Alfikri | 80 | 75 | Tuntas |
| 10. | Inayah Khumairoh Hamdani | 80 | 75 | Tuntas |
| 11. | Kayla Febriyani Sakhi | 80 | 75 | Tuntas |
| 12. | M. Fikran Nas Al- Mubarrok | 80 | 75 | Tuntas |
| 13. | Muhammad Aditya Hamizan | 80 | 75 | Tuntas |
| 14. | Muhammad Adzkhan Ghaziva Yurizal | 80 | 75 | Tuntas |



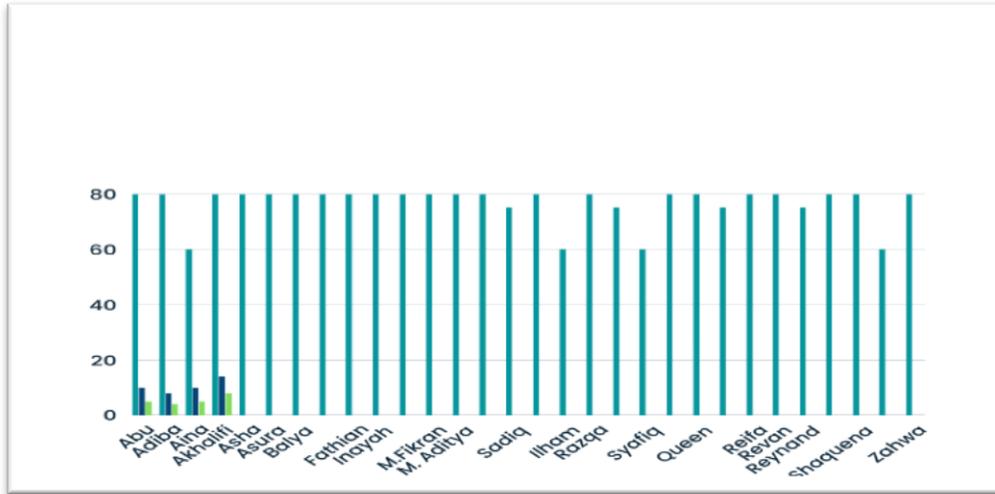
| | | | | |
|-----------------------------------------|-----------------------------------|----------|----|--------------|
| 15. | Muhammad Aisy Sadiq | 75 | 75 | Tuntas |
| 16. | Muhammad Aslam Aulia Osmon | 80 | 75 | Tuntas |
| 17. | Muhammad Ilham Ramadhansyah Putra | 60 | 75 | Tidak Tuntas |
| 18. | Muhammad Razqa Abqary | 80 | 75 | Tuntas |
| 19. | Muhammad Shadiq Aufa Harahap | 75 | 75 | Tuntas |
| 20. | Muhammad Syafiq Alfatih | 60 | 75 | Tidak Tuntas |
| 21. | Namirah Andhana | 80 | 75 | Tuntas |
| 22. | Queen Aisyah Navian | 80 | 75 | Tuntas |
| 23. | Raziq Hanan | 75 | 75 | Tuntas |
| 24. | Reifa Adelia Zahra | 80 | 75 | Tuntas |
| 25. | Revan Afthar Ghifari | 80 | 75 | Tuntas |
| 26. | Reynand Rafif Alfarizi | 75 | 75 | Tuntas |
| 27. | Sahlan Arkan Dhafi Pratama | 80 | 75 | Tuntas |
| 28. | Shaqueena Alvisha Lubis | 80 | 75 | Tuntas |
| 29. | Wan Attalarisyah Jauhari | 60 | 75 | Tidak Tuntas |
| 30. | Zahwa Aulia Putri Andana | 80 | 75 | Tuntas |
| Jumlah | | = 2.300 | | |
| Nilai Terendah | | = 60 | | |
| Nilai Tertinggi | | = 80 | | |
| Tuntas | | = 26 | | |
| Presentasi Ketuntasan Klaksikal | | | | |
| $\frac{26 \times 100 \%}{30} = 86.67\%$ | | | | |
| Rata – Rata (%) | | = 77 | | |
| Kriteria | | = Tinggi | | |

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran matematika, dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 70 berjumlah 26 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar



86.67 %. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sudah mulai tercapai.

Grafik 2. Hasil Keruntasan Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*



2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan model *Inquiry Based Learning* yang diikuti 30 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus II pada materi bangun datar pelajaran bahasa indonesia, dapat dilihat pada table 4.13 sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Hasil Post Test Siswa Siklus II menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

| No | Nama Siswa | Jenis | | Keterangan |
|----|------------|-------|-----|------------|
| | | Skor | KKM | |
| 1 | Abu | 80 | 75 | Tuntas |
| 2 | Adiba | 80 | 75 | Tuntas |
| 3 | Aina | 80 | 75 | Tuntas |
| 4 | Alkhalifi | 80 | 75 | Tuntas |
| 5 | Asha | 80 | 75 | Tuntas |
| 6 | Asura` | 80 | 75 | Tuntas |
| 7 | Balya | 80 | 75 | Tuntas |
| 8 | Fathan | 80 | 75 | Tuntas |



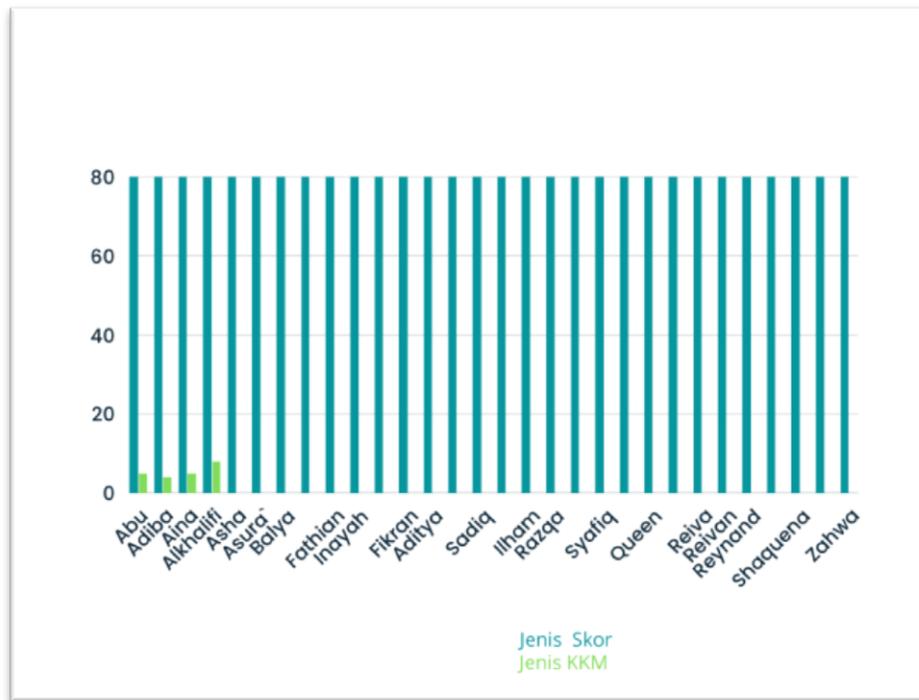
| | | | | |
|---------------------------------|-----------|-------|----|--------|
| 9 | Fathian | 80 | 75 | Tuntas |
| 10 | Inayah | 80 | 75 | Tuntas |
| 11 | Kayla | 80 | 75 | Tuntas |
| 12 | Fikran | 80 | 75 | Tuntas |
| 13 | Aditya | 80 | 80 | Tuntas |
| 14 | Adzhkan | 80 | 75 | Tuntas |
| 15 | Sadiq | 80 | 75 | Tuntas |
| 16 | Aslam | 80 | 75 | Tuntas |
| 17 | Ilham | 80 | 75 | Tuntas |
| 18 | Razqa | 80 | 75 | Tuntas |
| 19 | Shadiq | 80 | 75 | Tuntas |
| 20 | Syafiq | 80 | 75 | Tuntas |
| 21 | Namirah | 80 | 75 | Tuntas |
| 22 | Queen | 80 | 75 | Tuntas |
| 23 | Raziq | 80 | 75 | Tuntas |
| 24 | Reiva | 80 | 75 | Tuntas |
| 25 | Reivan | 80 | 75 | Tuntas |
| 26 | Reynand | 80 | 75 | Tuntas |
| 27 | Sahlan | 80 | 75 | Tuntas |
| 28 | Shaquena | 80 | 75 | Tuntas |
| 29 | Wan Athha | 80 | 75 | Tuntas |
| 30 | Zahwa | 80 | 75 | Tuntas |
| | | | | |
| Jumlah | | 2.400 | | |
| Nilai Terendah | | 60 | | |
| Nilai Tertinggi | | 80 | | |
| Tuntas | | 30 | | |
| Presentasi Ketuntasan Klaksikal | | 100 % | | |



| | |
|-----------------|--------|
| Rata – rata (%) | 100 % |
| Kriteria | Tinggi |

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus II, tidak terdapat orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran bahasa indonesia, dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 70 berjumlah 30 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II sudah tercapai.

Grafik 3. Hasil Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*



Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

| Siklus I | Siklus II |
|----------|-----------|
| 86,67% | 100% |

Kesimpulan



Hasil Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi Tanda Baca dalam Kalimat Dan Teks Eksposisi Deskripsi pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDIT Al Manar Pekanbaru dapat dilihat pada Hasil Observasi Aktivitas guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Inquiry Based Learning* pada materi Tanda baca dalam kalimat dan teks eksposisi Deskripsi untuk setiap siklusnya berada pada kategori baik, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 86,67% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 100%. Aktivitas siswa pada saat penerapan model *Inquiry Based Learning* pada materi Tanda Baca Dalam Kalimat dan Teks Eksposisi Deskripsi Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar setelah diterapkannya model *Inquiry Based Learning* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 77% dan siklus II yaitu 100%.

Daftar Pustaka

- Amalia, Suci. 2024. “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 039 Air Terbit Kabupaten Kampar.” *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa* 2 (4).
- Dharmayanti, Desak Putu Agung. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Semester I Sdn 3 Sudaji.” *Indonesian Journal of Educational Development*
- Ekaprasetya, Sahma Nada Afifah, Winda Nur Azizah, Ranu Sudarmansyah, and Deti Rostika. 2024. “Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Pembentukan Kalimat Sederhana.” *JLEB: Journal of Law, Education and Business*
- Eniyati. (2017). “Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. 11 (1): 92–105.
- Haidar, D. A., L. Yulianti, and S. K. Handayanto. 2020. “The Effect of Inquiry Learning with Scaffolding on Misconception of Light Material among Fourth-Grade Students.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9(4) 540–53. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.22973>.
- Kusmaryono, Heru, and Rokhis Setiawati. 2013. “Penerapan Inquiry Based Learning Untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa Pada Materi Konsep Dan Pengelolaan Koperasi” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* VIII (2): 133–45.
- M Riki Mauli, Riki, and Yunia Nabila Aziziy. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2 (2): 38–47. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i2.292>.
- Nurhabibah Harahap, Deprizon Deprizon, Wismanto Wismanto, Radhiyatul Fithri, Salman Salman, and Sakban Sakban. 2024. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Berbasis Liveworksheets Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN Siswa Kelas IV SDIT



Rahma Tillah, Salman Salman, Radhiyatul.(Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning PJBL Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School.

Viona Afrila,Salman,Radhiyatul.(2024).Penerapan Media Pembelajaran Vidio Based Laerning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di SDN 017Seberang Cengar.Vol 1No.(2).hlmn 47-54.